

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan terkait dengan pembentukan dan pewarisan budaya organisasi di SMP Global Islamic School 1 Condut Jakarta, dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi dibentuk melalui program dan kegiatan yang ada di sekolah dan pewarisan budaya organisasi dilakukan dengan cara mengenalkan budaya tersebut kepada anggota baru di sekolah melalui sosialisasi, seleksi dan juga manajemen puncak. Secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembentukan Budaya Organisasi

Pembentukan budaya organisasi di SMP Global Islamic School 1 Condut Jakarta dimulai dari penerapan nilai-nilai yang menjadi pilar yang ada di SMP Global Islamic School 1 Condut Jakarta. Ketiga pilar tersebut adalah pilar kepemimpinan, keislaman dan juga keglobalan. Visi dan misi sekolah juga berperan penting dalam pembentukan budaya organisasi karena nilai-nilai di SMP Global Islamic School 1 Condut Jakarta ini sudah terinci pada visi, misi dan tujuan pendidikannya. Selain nilai-nilai yang berdasarkan ketiga pilar di SMP Global Islamic School 1 Condut ada beberapa nilai yang juga

dibentuk dalam keseharian di sekolah antara lain nilai kesopanan, nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, nilai komunikatif, nilai kebersihan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat pada umumnya.

Di dalam budaya organisasi yang ada di sekolah juga terdapat norma-norma yang diyakini oleh seluruh komponen sekolah dan diterapkan di sekolah. Norma-norma tersebut antara lain norma agama, norma hukum, norma kesopanan dan norma kesusilaan.

Budaya organisasi yang ada di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta dibentuk melalui program dan kegiatan yang dijalankan sekolah yang bersifat harian, bulanan ataupun tahunan. Program dan kegiatan tersebut adalah hasil dari ide-ide yang diberikan oleh semua komponen sekolah yang diimplementasikan ke dalam nilai, artefak dan asumsi dasar. Semua komponen sekolah dapat memberikan idenya dalam membentuk sebuah budaya organisasi mulai dari direktur, kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, orang tua hingga *office boy*. Program dan kegiatan tersebut mengembangkan potensi akademik dan non akademik di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta. Sesuai dengan visi dan misi SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta yaitu optimalisasi potensi fitrah peserta didik yaitu memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik tak hanya di bidang akademiknya saja tetapi juga di

bidang non akademik. Selain visi dan misi, tujuan awal dari SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta juga diimplementasikan melalui budaya organisasi

2. Pewarisan Budaya Organisasi

Dalam pewarisan budaya organisasi dilakukanlah pembelajaran mengenai budaya organisasi itu sendiri terhadap warga sekolah baru yaitu peserta didik baru, guru baru ataupun karyawan baru. Pembelajaran tersebut adalah dengan sosialisasi, rekrutmen dan juga peran manajemen puncak.

Sosialisasi dilakukan dengan melakukan penyuluhan, pelatihan, pembinaan terhadap warga baru sekolah. Sosialisasi yang dilakukan terhadap peserta didik baru adalah pada saat acara Masa Orientasi Siswa atau yang disebut dengan *Student Orientation Activites* (SOA). Jika sosialisasi terhadap peserta didik baru dilakukan dengan SOA, maka sosialisasi terhadap guru dan karyawan baru dilakukan dengan pembinaan terhadap guru baru tersebut. Guru dan karyawan baru diberi bekal seperti melalui *touring* dan juga *training*.

Selain melakukan sosialiasi dalam pewarisan budaya organisasi juga dilakukan rekrutmen terhadap guru baru ataupun karyawan baru di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta. SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta mempunyai standar

rekrutmen yang juga berasal dari perguruan Global Islamic School dimana pada saat rekrutmen berlangsung dibantu dengan Staff PSDM Perguruan Global Islamic School. Adanya standar-standar khusus dalam rekrutmen bertujuan untuk menyeleksi guru atau karyawan baru apakah sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan dan juga budaya organisasi yang ada di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta. Manajemen puncak juga memiliki peran dalam mewariskan suatu budaya karena komponen yang ada di sekolah pastinya mencontoh perilaku kepala sekolah yang dijadikan pedoman dan panutan di sebuah sekolah.

Praktek-praktek yang dilakukan tersebut dalam rangka mewariskan sebuah budaya organisasi memerlukan media untuk menyampaikan sebuah budaya organisasi kepada warga baru sekolah. Media tersebut bersifat simbolik dan bisa dikatakan sebagai salah satu cara dalam mewariskan budaya organisasi secara informal. Media tersebut bisa berupa simbol, slogan, cerita, jargon.

B. Implikasi

Budaya organisasi di sekolah sangat berperan penting dalam keberlangsungan organisasi karena budaya organisasi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Tujuan awal yang ada di sekolah dapat diimplementasikan melalui budaya organisasi yang ada. Pencapaian

tujuan tersebut adalah hasil dari kerjasama seluruh komponen sekolah. Kerjasama tersebut dilakukan dengan terarah mengikuti pola interaksi antar kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah dengan karyawan, kepala sekolah dengan peserta didik dan guru dengan peserta didik.

Pembentukan budaya organisasi di sekolah berperan dalam menciptakan karakter peserta didik yang sesuai dengan ketiga pilar yang ada di SMP Global Islamic School 1 Condet. Karakter yang dibentuk antara lain karakter kepemimpinan, keislaman dan juga keglobalan. Pembentukan budaya organisasi dilakukan melalui program dan kegiatan yang bersifat akademik dan non akademik yang ada di sekolah tetapi dalam kenyataannya di suatu sekolah yang terdiri dari ratusan peserta didik yang memiliki sifat dan latar belakang keluarga yang berbeda masih ada yang belum bisa menerapkan pembiasaan yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter peserta didik.

Hal ini dapat menyebabkan pembentukan budaya organisasi tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sebaiknya kepala sekolah dan guru lebih bisa memahami karakter dari masing-masing peserta didik terutama guru yang berperan sebagai wali kelas dapat memahami karakter dari masing-masing peserta didik yang ada di kelasnya.

Sekolah harus bisa mempertahankan budaya organisasi dengan selalu memasukan unsur-unsur budaya organisasi di setiap program dan kegiatan di sekolah yang mampu membuat kebiasaan warga sekolah

yang memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan pilar yang ada di sekolah. Mengingat pentingnya peran budaya organisasi di sekolah, pembentukan dan pewarisan budaya organisasi yang telah dibentuk oleh sekolah harus dirancang sedemikian rupa karena sekolah tidak akan mampu bertahan dan bersaing dengan sekolah lainnya, karena budaya organisasi merupakan sebuah identitas dari sekolah yang bisa menjadi pembeda dengan sekolah lainnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, implikasi yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah sebaiknya tetap mempertahankan nilai-nilai dan juga norma yang sudah diterapkan di sekolah sebagai sebuah pembeda dengan sekolah-sekolah lain sehingga dapat membuat seluruh komponen sekolah menganut nilai-nilai yang sesuai dengan ketiga pilar yang ada di sekolah dan dapat bermanfaat sepanjang hidup.

2. Bagi Guru dan Staff

Bagi guru sebaiknya agar bisa selalu memahami karakter dari semua peserta didik di sekolah agar dapat melakukan pendekatan dan pengarahan yang efektif bagi peserta didik yang kurang bisa

melakukan adaptasi terhadap pembiasaan mengenai budaya organisasi yang ada di sekolah.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain sebaiknya lebih memperdalam lagi terkait kajian pembentukan dan pewarisan budaya organisasi agar pengetahuan akan budaya organisasi lebih terdali lagi sehingga pembaca mampu mendapatkan manfaatnya setelah membacanya.